

***FINANCIAL MANAGEMENT IN AN EFFORT TO REALIZE FINANCIAL
INDEPENDENCE IN MADRASAH (CASE STUDY IN MADRASAH
TSANAWIYAH 1 ANNUQAYAH GULUK-GULUK SUMENEP)***

**MANAJEMEN KEUANGAN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN
KEMANDIRIAN KEUANGAN MADRASAH
(STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH 1 ANNUQAYAH
GULUK-GULUK SUMENEP)**

Junaidi¹, Bambang Sigit Widodo², Muhammad Sholeh³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

Junaidi.22014@mhs.unesa.ac.id¹, bambangsigit@unesa.ac.id² muhammasholeh@unesa.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how financial management in an effort to realize the financial independence of madrasahs (case study at Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep) financial management in question includes: (1) Financial planning, (2) Financial implementation, (3) Financial evaluation and supervision (4) Financial independence, and (5) Efforts to realize funding independence. This study is a qualitative descriptive study. The principal, financial manager, and school committee are the subjects of the study. To collect data, observation, interviews, and documentation are used. The data analysis used is descriptive analysis. The results of the study indicate that in MTs 1 Annuqayah, the stages of financial management have been running systematically and well, this can be seen from the management as follows: (a) Planning (Budgeting) preparation of the Annual Activity Plan (RKT) and the Madrasah Activity and Budget Plan (RKAM), (b) Implementation (Accounting) or known as bookkeeping and reporting, in bookkeeping records the education funds received and education funds disbursed into the cash book, (c) Financial evaluation (accounting), in the form of supervision and, supervision is carried out by the principal every month, while the examination is carried out in two directions by internal and external parties. (d) Funding independence by seeking other sources of education funds other than government assistance funds, namely by establishing a canteen and school cooperative, (e) efforts to realize the independence of the madrasah by managing its professional financial management, in addition to increasing the culture of entrepreneurship at MTs 1 Annuqayah.

Keywords: Management, Education Finance, Independence

ABSTRAK

Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan dalam upaya mewujudkan kemandirian keuangan madrasah (studi kasus di madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep) manajemen keuangan yang dimaksud mencakup: (1) Perencanaan keuangan, (2) Pelaksanaan keuangan, (3) Evaluasi dan Pengawasan keuangan (4) kemandirian Keuangan, dan (5) Usaha-usaha dalam mewujudkan kemandirian pendanaan. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Kepala sekolah, Pengelola Keuangan, dan komite sekolah adalah subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data, digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MTs 1 Annuqayah, Tahap-tahap manajemen keuangan sudah berjalan secara sistematis dan baik hal ini bisa kita lihat dari pengelolaannya sebagai berikut: (a) Perencanaan (Budgeting) penyusunan rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), (b) Pelaksanaan (Accounting) atau yang di kenal dengan pembukuan dan pelaporan, dalam pembukuan mencatat dana pendidikan yang diterima dan dana pendidikan yang di keluarkan kedalam buku kas tunai, (c) Evaluasi keuangan (accounting), berupa pengawasan dan, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah setiap bulan, sedangkan pemeriksaan dilakukan dua arah oleh pihak internal dan pihak eksternal. (d) Kemandirian pendanaan dengan mencari sumber dana pendidikan lain dari selain dana bantuan pemerintah yaitu dengan mendirikan kantin dan koperasi sekolah, (e) usaha-usaha dalam mewujudkan kemandirian madrasah dengan mengelola manajemen keuangannya yang profesional, selain itu meningkatkan budaya kewirausahaan di MTs 1 Annuqayah.

Kata Kunci: Manajemen, Keuangan Pendidikan, Kemandirian

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan kualitas manusia dan kemajuan Indonesia. Namun, institusi pendidikan, khususnya lembaga Islam, sering menghadapi tantangan terkait kesetaraan dan pendanaan yang belum memadai (Harjito, 2005). Pendanaan pendidikan sangat krusial untuk mendukung peningkatan kualitas sekolah dan madrasah, karena pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membentuk individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk kemajuan bangsa (Mustari, 2014).

Manajemen keuangan adalah elemen kunci keberhasilan pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan sumber lainnya. Namun, manajemen yang buruk, seperti pengeluaran tidak tepat atau manipulasi laporan keuangan, dapat menghambat efektivitas dana pendidikan (Fitriyana, 2026). Meski 20% APBN dialokasikan untuk pendidikan, menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal, bahkan dibandingkan Vietnam yang memiliki anggaran serupa (Kamaluddin, 2017).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 Annuqayah di Sumenep adalah contoh institusi dengan pengelolaan keuangan yang efisien. Berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah yang telah berdiri lebih dari satu abad, madrasah ini dikenal memiliki tata kelola keuangan berbasis kebutuhan dan efisiensi. Proses manajemen keuangan dilakukan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, mendukung kegiatan pendidikan yang relevan (Mustari, 2014).

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen keuangan MTs 1 Annuqayah dalam mewujudkan kemandirian keuangan madrasah. Madrasah ini menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain di Sumenep, sehingga menarik untuk diteliti secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami bagaimana manajemen keuangan di MTs 1 Annuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep, mendukung kemandirian sekolah. Penelitian ini mengandalkan wawancara mendalam, observasi aktif, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data, seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan laporan pertanggungjawaban (SPJ). Wawancara terbuka dilakukan dengan kepala madrasah, staf keuangan, guru, dan informan kunci lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan elemen terkait manajemen keuangan. Lokasi penelitian dipilih karena kemudahan akses, relevansi topik, dan kesederhanaan lokasi. Data utama berasal dari wawancara tatap muka, sedangkan data tambahan mencakup referensi literatur, dokumen, dan gambar. Kehadiran peneliti di lapangan penting untuk membangun hubungan dengan komunitas sekolah dan mendapatkan data yang mendalam. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara adaptif dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan domain, taksonomi, komponen, dan tema budaya. Dengan analisis ini, penelitian bertujuan mengidentifikasi strategi keuangan untuk meningkatkan otonomi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Perencanaan Keuangan di MTs 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Perencanaan merupakan proses kunci dalam manajemen, terutama dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan. Di MTs 1 Annuqayah, perencanaan keuangan menjadi fondasi utama dalam mendukung berbagai kegiatan pendidikan. Kepala MTs 1 Annuqayah, Bapak M. Sattar, S.Ag., M.Pd., menekankan pentingnya perencanaan keuangan dalam wawancaranya:

"Merencanakan keuangan madrasah adalah keharusan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah. Semua kegiatan, baik rutin maupun insidental, memerlukan sumber pendanaan. Perencanaan keuangan disusun setelah laporan pertanggungjawaban tahun sebelumnya dan berdasarkan rekomendasi evaluasi diri madrasah (EDM). Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan situasi keuangan, sumber pendapatan, dan target pendanaan setahun ke depan."

Proses penyusunan anggaran mengikuti langkah-langkah sistematis. Penyusunan diawali dengan laporan pertanggungjawaban tahun sebelumnya, diikuti analisis kebutuhan berdasarkan rekomendasi EDM. Sesuai pendapat Anwar (2013) dan Suharsaputra (2010), langkah awal dalam penyusunan anggaran adalah identifikasi kegiatan. Bendahara MTs 1 Annuqayah, Bapak Muhammadun, S.Pd., menjelaskan bahwa penyusunan dilakukan melalui dua tahap utama: penyusunan Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Menurutnya:

"Proses ini melibatkan rapat dengan kepala madrasah, wakil kepala

bidang, dan dewan guru. Kami menganalisis kebutuhan, menentukan skala prioritas, dan merancang anggaran untuk pembelajaran, pengadaan sarana, honorarium guru, serta kebutuhan lain. Semua ini disesuaikan dengan kekuatan anggaran dan evaluasi tahun sebelumnya."

MTs 1 Annuqayah memperoleh dana dari berbagai sumber, seperti BOS, SPP, infak pembangunan, donatur, sewa kantin, dan koperasi siswa. Pendanaan ini kadang menghadapi kendala, misalnya keterlambatan pencairan BOS. Untuk mengatasi hal ini, madrasah menggunakan dana talangan sementara. Setelah anggaran disusun, kepala madrasah menyusun jadwal kegiatan dan menentukan pihak yang bertanggung jawab sesuai delapan standar nasional pendidikan (SNP).

Langkah-langkah pengembangan RKAM meliputi tiga tingkat: kelompok kerja, kolaborasi dengan komite madrasah, dan sosialisasi. Pada tingkat kelompok kerja, kebutuhan biaya diidentifikasi dan diprioritaskan. Kelompok kerja bertujuan memastikan anggaran tersusun secara cermat berdasarkan kebutuhan mendesak.

Pada tingkat kolaborasi, komite madrasah dilibatkan dalam pengembangan kegiatan sesuai kapasitas dana. Hal ini mendukung keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan dana. Setelah itu, sosialisasi dilakukan kepada seluruh pemangku kepentingan madrasah. Kepala madrasah kemudian berkonsultasi dengan pengawas untuk validasi sebelum mengajukan pengesahan ke Kementerian Agama Kabupaten Sumenep.

Bapak M. Sattar menambahkan:

"Prosedur ini memastikan anggaran mencakup semua kebutuhan

tanpa mengurangi kualitas pendidikan. Dalam situasi mendesak, revisi anggaran dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang prioritas."

Dari wawancara dan data yang ada, terlihat bahwa proses penyusunan anggaran di MTs 1 Annuqayah dilakukan dengan cermat, melibatkan berbagai pihak, dan mengacu pada delapan SNP. Langkah ini bertujuan mewujudkan visi dan misi madrasah dengan pengelolaan keuangan yang efisien.

Langkah awal dalam pengelolaan anggaran di MTs 1 Annuqayah adalah mengidentifikasi dan mengklarifikasi setiap kode rekening atau anggaran untuk mencegah kesalahpahaman. Proses ini dilakukan setelah rencana anggaran dibahas dengan dewan guru, pegawai madrasah, dan pihak terkait lainnya, sebagaimana ditegaskan oleh Muhammad Mustari (2014: 199). Setelah diskusi kelompok, rencana tersebut ditetapkan sebagai rencana kegiatan dan anggaran madrasah, dengan mencatat sumber pendanaan untuk membedakan antara rencana baru dan kegiatan yang merupakan kelanjutan dari periode sebelumnya.

Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) di MTs 1 Annuqayah dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tingkat kelompok kerja, wakil kepala madrasah membentuk tim yang bertugas mengidentifikasi isu-isu keuangan pendidikan yang membutuhkan klarifikasi. Masalah-masalah ini kemudian didefinisikan dan dihitung sesuai kebutuhan. Hasil analisis digunakan untuk menentukan alokasi anggaran yang mendesak dan tidak dapat dipotong, sementara alokasi yang tidak menghambat kegiatan pendidikan dapat disesuaikan dengan dana yang tersedia.

Pada tingkat kerja sama dengan komite madrasah, pertemuan antara manajemen dan anggota komite diadakan untuk menyusun rencana kegiatan dan anggaran madrasah. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan sinergi dalam pengelolaan keuangan dan memastikan bahwa semua pihak memahami prioritas anggaran yang telah ditentukan.

Setelah rencana RKAM disusun, langkah berikutnya adalah sosialisasi kepada semua pihak terkait. Rencana ini kemudian dikonsultasikan kepada pengawas madrasah untuk divalidasi. Setelah mendapat validasi, RKAM disahkan oleh Kepala Departemen Agama Kabupaten Sumenep, memberikan legalitas formal untuk pelaksanaannya. Prosedur ini memastikan pengelolaan anggaran yang transparan, efisien, dan sesuai kebutuhan pendidikan di MTs 1 Annuqayah.

Pelaksanaan Keuangan di MTs 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

Pengelolaan keuangan di MTs 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep mengikuti aturan dan instruksi teknis terkait sumber pendanaan madrasah. Setiap sumber dana memiliki ketentuan penggunaannya, yang harus dipatuhi dalam alokasi maupun pengelolaan dana. Setelah Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) disetujui oleh pihak terkait dan diverifikasi, strategi keuangan yang direncanakan mulai diterapkan.

Bendahara MTs 1 Annuqayah menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan mencakup dua aktivitas utama: penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan. Penerimaan dana dilakukan oleh bendahara madrasah, sementara pencatatan dan rekapitulasi dilakukan oleh staf keuangan. Sumber dana meliputi infaq pendidikan,

Bantuan Operasional Sekolah (BOSP), donator, sumbangan pembangunan, uang kantin, dan koperasi sekolah. Setiap penerimaan dicatat dan disetor ke rekening madrasah untuk menjaga keamanan.

Pengeluaran dana pendidikan terbagi menjadi dua kategori: rutin dan insidental. Pengeluaran rutin mencakup honorarium guru dan karyawan, alat tulis kantor, sarana pembelajaran, kegiatan administratif, serta ekstrakurikuler. Pengeluaran insidental mencakup perjalanan dinas, pengembangan kompetensi guru, dan pemeliharaan sarana madrasah. Proses pengeluaran dimulai dari penyusunan proposal kebutuhan, pengajuan kepada kepala madrasah, pencairan dana oleh bendahara, hingga penyerahan keuangan dengan berita acara.

Transparansi menjadi prinsip utama dalam pembukuan keuangan MTs 1 Annuqayah. Hal ini bertujuan memudahkan proses audit dan menghindari kecurangan. Sistem akuntansi madrasah melibatkan komponen seperti bagan akun, buku besar, jurnal, dan buku cek. Dengan sistem ini, pengelolaan keuangan menjadi lebih rapi dan akuntabel.

Di MTs 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, implementasi pembukuan dilakukan setelah tahap penganggaran dan perencanaan. Sistem pembukuan di madrasah ini telah terorganisir dengan baik sesuai pedoman teknis keuangan madrasah dan prinsip pengelolaan keuangan. Pembukuan dilaksanakan oleh individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen keuangan, menjadikannya efisien dan terstruktur. Seperti diungkapkan Fatah Syukur (2011:118) dalam *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, pembukuan keuangan pendidikan

mencakup dua kegiatan utama: penerimaan dan pengeluaran.

Penerimaan dana pendidikan berasal dari berbagai sumber, termasuk bantuan pemerintah dan masyarakat, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sementara itu, pengeluaran dana dilakukan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan kebutuhan madrasah. Pengeluaran rutin meliputi honorarium guru, tata usaha, karyawan, penyediaan sarana pembelajaran, dan kegiatan administrasi. Sedangkan pengeluaran insidental mencakup kegiatan sosial, perbaikan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Transparansi menjadi prinsip utama pembukuan di MTs 1 Annuqayah. Dengan pembukuan yang terbuka, pengawasan dapat dilakukan oleh siapa saja, mengurangi potensi manipulasi atau kecurigaan. Sebaliknya, sistem pembukuan tertutup dapat memunculkan isu kepercayaan dan meningkatkan risiko penyimpangan.

Pembukuan keuangan madrasah didukung oleh pengelola yang berkomitmen memperbaiki sistem keuangan, memberikan kontribusi besar dalam menjadikan pengelolaan lebih rapi dan akurat. Selain itu, madrasah mengadopsi empat elemen sistem akuntansi, sebagaimana dijelaskan oleh tim dosen Administrasi Pendidikan UPI (2009:265): 1) bagan akun atau perkiraan, 2) buku besar, 3) jurnal, dan 4) buku cek. Elemen-elemen ini memastikan data kuantitatif disajikan secara akurat untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pemimpin dan pemangku kepentingan.

Dengan sistem yang terorganisir dan profesionalisme pengelolaan, pembukuan di MTs 1 Annuqayah tidak hanya mencerminkan efisiensi tetapi juga integritas, menjadikannya contoh

yang patut diikuti dalam pengelolaan keuangan madrasah.

Evaluasi dan Pelaporan Keuangan MTs 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Setelah pelaksanaan dan pembukuan keuangan, tahap berikutnya dalam pengelolaan keuangan di MTs 1 Annuqayah adalah evaluasi atau pemeriksaan keuangan (auditing). Proses ini bertujuan memastikan pengelolaan keuangan telah sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) serta menepis kecurigaan pihak lain terhadap transparansi keuangan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Molki, staf keuangan MTs 1 Annuqayah, evaluasi ini dilakukan melalui dua model, yaitu pengawasan dan pemeriksaan (audit). Pengawasan dilakukan secara bulanan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga. Sedangkan audit melibatkan pemeriksaan internal dan eksternal.

Berikut pernyataan dari Bapak Muhammad Molki:

“Evaluasi atau pemeriksaan (auditing) keuangan di MTs 1 Annuqayah dilakukan dengan dua model yaitu pengawasan dan pemeriksaan (audit). Pengawasan dilakukan setiap bulan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga, sementara audit dilakukan dari dua sisi, yaitu oleh pihak internal dan eksternal madrasah. Pemeriksaan yang dilakukan oleh eksternal madrasah yaitu dari pihak Yayasan Annuqayah dan BPK yang biasanya dilakukan setiap tahun sekali. Pemeriksaan dilakukan pada anggaran yang telah disusun, dengan memeriksa dana yang diterima serta dana yang digunakan yang dikeluarkan, terutama yang berupa pembelanjaan modal madrasah (aset) atau barang yang sudah dibeli atau dimiliki oleh

madrasah. Pemeriksaan ini bertujuan untuk melihat kesesuaian pembukuan dengan spesifikasi barang yang sudah dibeli, apakah sesuai atau tidak. Apabila semuanya sesuai, maka tidak ada masalah. Namun, jika terdapat ketidaksesuaian dalam pemeriksaan, rekomendasi akan diberikan dan mempertanyakan ketidaksesuaian tersebut.”

Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara rencana keuangan dan pelaksanaan keuangan, baik dari sisi dana yang diterima maupun dana yang dikeluarkan. Selain itu, pemeriksaan juga bertujuan mengecek kesesuaian spesifikasi barang aset madrasah yang dibeli dengan harganya.

Kegiatan evaluasi ini mencakup pemeriksaan dokumen pembukuan, seperti buku kas umum, buku kas tunai, dan buku pembantu bank. Jika pencatatan dalam pembukuan tersebut sudah sesuai, maka dianggap tidak ada masalah. Namun, jika ditemukan ketidaksesuaian, pemeriksaan lebih lanjut dilakukan untuk memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan madrasah.

Audit keuangan yang dilakukan di MTS 1 Annuqayah menjadi bukti bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Tindakan ini diambil untuk menghindari menimbulkan kecurigaan di antara berbagai pihak.

Di MTs 1 Annuqayah, audit dilakukan dengan pemeriksaan dan pengawasan (audit). Dalam hal ini, kepala madrasah bertugas sebagai pimpinan lembaga pendidikan dan melakukan pengawasan sebulan sekali. Audit dilakukan oleh madrasah baik secara internal maupun eksternal. Yayasan Annuqayah dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang auditnya dilakukan setahun sekali

bertanggung jawab untuk melakukan madrasah di luar. Pemeriksaan menentukan apakah perencanaan penerimaan uang pendidikan sesuai dengan pengeluaran yang dilakukan oleh madrasah, termasuk perlindungan modal aset madrasah (yaitu barang-barangnya).

Terkait audit, penyesuaian juga harus dilakukan sejak awal kegiatan pembukuan. Jika pembukuan sesuai dengan instruksi teknis untuk manajemen keuangan sekolah, tidak ada masalah; Jika tidak, alasan perbedaan antara pengeluaran dana pendidikan dan pembukuan harus diperhatikan.

Kemandirian Keuangan di MTs 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Pendanaan kemandirian di sekolah atau madrasah swasta menjadi elemen penting untuk menjaga keberlanjutan operasional lembaga pendidikan, khususnya karena keterbatasan dana yang diterima dari pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Sattar, Kepala MTs 1 Annuqayah, kemandirian pendanaan ini sangatlah diperlukan:

“Kemandirian pendanaan di lembaga pendidikan madrasah swasta sangatlah diperlukan, karena lembaga pendidikan swasta seperti MTs 1 Annuqayah hanya mendapatkan dana yang terbatas dari pemerintah, hanya berupa BOSP saja. Jadi, madrasah harus benar-benar pintar dalam membuat terobosan untuk memperoleh sumber dana lain selain dari pemerintah untuk keberlangsungan kegiatan madrasah tersebut.”

Dari penjelasan ini, terlihat bahwa madrasah perlu mengandalkan kreativitas dalam mencari sumber pendanaan tambahan untuk mencukupi kebutuhan operasional. Pendanaan ini mencakup honorarium guru dan staf, pemeliharaan fasilitas, sarana

pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung proses pendidikan.

Menurut wawancara dengan Bapak Muhammadun, S.Pd., Bendahara MTs 1 Annuqayah, sumber dana yang diterima oleh madrasah meliputi:

1. Infaq dari orang tua siswa
2. Bantuan Operasional Sekolah (BOSP)
3. Donatur dan simpatisan
4. Pendapatan dari kantin dan koperasi sekolah (kopsis)
5. Sumbangan lain yang tidak mengikat dan halal

Dana tersebut masuk ke kas madrasah dan digunakan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk berbagai kebutuhan operasional. Berikut penjelasan Bapak Muhammadun:

“Sumber dana yang kami terima di MTs 1 Annuqayah berasal dari infaq orang tua siswa, BOSP, donatur, simpatisan, kantin dan koperasi sekolah, serta sumbangan lain yang tidak mengikat dan halal. Dari sumber tersebut, dana digunakan untuk kepentingan operasional sekolah sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah disepakati dan petunjuk teknis yang berlaku.”

Pengelolaan sumber dana mandiri di MTs 1 Annuqayah melibatkan upaya optimalisasi dari berbagai sumber dana. Misalnya, keuntungan dari kantin digunakan untuk membeli alat tulis yang kemudian dijual kembali melalui koperasi sekolah. Keuntungan ini dikumpulkan secara bertahap untuk membantu menutupi kebutuhan operasional yang belum tercukupi.

Menurut Bapak Molki, staf keuangan MTs 1 Annuqayah:

“Pengelolaan sumber dana keuangan yang diperoleh oleh MTs 1 Annuqayah tentunya tidak mudah, baik yang diperoleh melalui bantuan pemerintah ataupun secara mandiri.

Pengelola keuangan madrasah diharapkan cerdas dalam mengelola keuangan agar dana yang ada dapat mencukupi segala pembiayaan pendidikan demi keberlangsungan operasional madrasah.”

Pendanaan madrasah terdiri dari dua elemen utama, yaitu penerimaan dan pengeluaran dana. Penerimaan dana mencakup sumber-sumber dana yang telah disebutkan sebelumnya. Pengeluaran dana terbagi menjadi dua jenis:

1. Pengeluaran Rutin: Honorarium guru dan staf, konsumsi, pemeliharaan fasilitas, administrasi, dan kegiatan siswa.
2. Pengeluaran Insidental: Bantuan sosial, pengembangan kompetensi guru, pemeliharaan fasilitas madrasah, dan perjalanan dinas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Muhammadun:

“Aspek yang berkaitan dengan kemandirian pendanaan madrasah terbagi menjadi dua, yaitu penerimaan dana pendidikan dan pengeluaran dana pendidikan. Penerimaan dana pendidikan berasal dari berbagai sumber dana yang diterima madrasah, termasuk yang diperoleh secara mandiri. Sementara itu, pengeluaran dana pendidikan di madrasah ini terdiri dari pengeluaran rutin dan insidental.”

Meskipun MTs 1 Annuqayah telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai kemandirian pendanaan, madrasah ini masih bergantung pada bantuan pemerintah dan kontribusi masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, dana mandiri dapat membantu mencukupi kebutuhan operasional. Namun, upaya lebih lanjut diperlukan untuk mencapai kemandirian penuh dalam pendanaan madrasah.

Salah satu cara pemerintah menjalankan pendekatan lepas tangan terhadap pendanaan pendidikan di madrasah atau lembaga pendidikan adalah melalui otonomi. Di lembaga pendidikan swasta, otonomi pendanaan sangat penting. Mengapa tidak? Sebab, terlepas dari kekurangannya, sekolah swasta selalu berupaya untuk memenuhi persyaratan operasional madrasah, mulai dari membayar honoraria guru hingga mengelola staf, pembelian sarana dan prasarana, melakukan tugas administrasi, dan penyediaan dana operasional lainnya. Mengingat semua itu, lembaga pendidikan swasta perlu berusaha keras untuk menemukan sumber pendanaan untuk operasional mereka agar tetap bertahan dan berkembang.

Dari uraian tersebut di atas maka hal ini dapat kita kaitkan dengan pendapat Hans Wehr dalam sebuah jurnal ilmiah mengemukakan bahwa kemandirian sebagai al-I'timad 'ala an-nafs (mengandalkan diri sendiri) self confidence (kepercayaan pada diri sendiri), self reliance (Aziz Meria : 136).

Sumber pendanaan pendidikan yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep yaitu sebagai berikut: imfaq dari orang tua siswa, Bantuan pemerintah (BOSP), donatur, sukarelawan, sewa kantin, koperasi madrasah, sumbangan yang berbagai pihak yang halal dan tidak mengikat. Menurut sudut pandang yang diungkapkan Nanang Fatah dalam bukunya "Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan", MTs 1 Annuqayah memperoleh pendanaan dari pihak-pihak yang secara rutin mendapatkan donasi dan subsidi. Masyarakat, orang tua (komite sekolah), pemerintah daerah (APBD), dan pemerintah federal (APBN) adalah sumber pendanaan. (Fatah Nanang 2004: 131)

Dari berbagai sumber dana pendidikan yang diperoleh, ada dua sumber dana yang diperoleh secara mandiri diantaranya: sewa kantin dan koperasi madrasah. Cara pengelolaan sumber dana yang didapat secara mandiri oleh madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 Annuqayah yaitu madrasah memamfaatkannya sebagian untuk kegiatan modal usaha di koperasi madrasah untuk dibelikan perlengkapan kegiatan belajar siswa di sekolah seperti: alat tulis, atribut madrasah, dll. Yang nantinya barang-barang tersebut di jual belikan kepada siswa dan keuntungan sedikit demi sedikit di kumpulkan untuk untuk membantu dalam menanggulangi kekuarangan dana pendidikan yang dibutuhkan oleh madrasah.

Dari dua dana pendidikan yang diperoleh secara mandiri dapat kita ketahui bersama bahwa MTs 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep belum bisa dikatakan mandiri dari segi pendanaan pendidikan akan tetapi madrasah tsanawiyah 1 Annuqayah masih dalam tahap berusaha mewujudkan kemandirian keuangan madrasahnyanya, karena lembaga ini masih ada ketergantungan dengan bantuan pendanaan pendidikan dari pemerintah dan masyarakat.

Upaya-Upaya MTs 1 Annuqayah dalam mewujudkan kemandirian Keuangan.

Mewujudkan kemandirian pendanaan di lembaga pendidikan, khususnya swasta, membutuhkan usaha maksimal dalam pengelolaan keuangan yang rapi dan profesional. Hal ini juga berlaku di MTs 1 Annuqayah, yang telah melaksanakan pengelolaan mandiri untuk pembiayaan pendidikan. Kepala Madrasah MTs 1 Annuqayah, M. Sattar, S.Ag., M.Pd., menyatakan:

“Untuk mewujudkan kemandirian pendanaan, yang saya lakukan di madrasah ini yaitu dengan melaksanakan pengelolaan manajemen keuangan yang rapi dan profesional sehingga semuanya terarah dan terencana. Dalam pengelolaan manajemen keuangan ini, saya menunjuk salah satu karyawan MTs 1 Annuqayah yang sudah malang melintang dalam dunia keuangan, yaitu Bapak Muhammadun, S.Pd., sebagai bendahara. Beliau sebelumnya pernah menjabat sebagai pengelola keuangan di Pondok Pesantren Annuqayah.”

Kesimpulannya, pengelolaan keuangan yang tertib dan ahli sangat penting untuk mencapai kemandirian pendanaan. Penunjukan bendahara yang berpengalaman, seperti Bapak Muhammadun, memberikan kontribusi besar terhadap pengelolaan yang mandiri dan terarah.

Sumber pendapatan MTs 1 Annuqayah berasal dari infaq orang tua siswa, Bantuan Operasional Sekolah (BOSP), donatur, sukarelawan, simpatisan, uang pembangunan, sumbangan lain yang halal dan tidak mengikat, sewa kantin, serta koperasi sekolah. Mengenai pengelolaan sumber pendanaan ini, Bapak Muhammadun menjelaskan:

“Adapun sumber penerimaan yang akan kami terima yaitu infaq dari orang tua siswa, BOSP, donatur, sukarelawan, simpatisan, uang pembangunan, sumbangan lain yang tidak mengikat dan halal, sewa kantin, serta koperasi. Infaq wali murid setiap bulan digunakan untuk pembiayaan kegiatan siswa seperti ekstrakurikuler dan disisihkan ke rekening sekolah untuk kebutuhan darurat, termasuk dana talangan jika BOSP terlambat. Dana BOSP digunakan untuk operasional sekolah seperti kegiatan pembelajaran.”

Pendapatan dari infaq dan sumber lainnya dikelola dengan baik, sebagian digunakan untuk kegiatan siswa, sementara sisanya disimpan untuk kebutuhan darurat. Dana BOSP, meskipun sering terlambat, tetap dikelola sesuai aturan dalam petunjuk teknis tahun 2024.

Selain itu, MTs 1 Annuqayah juga memperoleh pendapatan mandiri dari sewa kantin dan koperasi sekolah. Bapak Muhammadun menjelaskan pemanfaatannya:

“Pendanaan pendidikan madrasah yang didapatkan secara mandiri dari hasil sewa kantin dan koperasi dikembangkan untuk memperbesar keuntungan. Dana tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan siswa seperti alat tulis, atribut, kelengkapan seragam, dll., yang kemudian dijual di koperasi. Keuntungan dari penjualan ini dikumpulkan untuk membantu kekurangan dana pendidikan.”

Pendapatan mandiri dari kantin dan koperasi sangat membantu madrasah. Keuntungan yang diperoleh dialokasikan untuk kebutuhan operasional tambahan, termasuk pembiayaan kekurangan dana pendidikan. Strategi ini mencerminkan pengelolaan yang inovatif dan efektif dalam mendukung kemandirian pendanaan di MTs 1 Annuqayah.

Membuat lembaga pendidikan yang mandiri dari sisi keuangan, wabil khusus lembaga pendidikan swasta sangatlah tidak mudah. Karena menjadikan lembaga pendidikan yang mandiri dari segi keuangan harus ditopang dengan pengelolaan manajemen keuangan yang profesional dan baik, guna mewujudkan kemandirian keuangan madrasah yang optimal. Pada dasarnya sebuah kewajiban bagi lembaga pendidikan swasta untuk berusaha membiayai

kegiatan operasionalnya secara mandiri agar terhindar dari intervensi pihak luar. Termasuk dalam pendanaan pendidikan di Madrasah tsanawiyah 1 Annuqayah.

Di madrasah tsanawiyah 1 Annuqayah dalam rangka mewujudkan kemandirian pendanaan madrasah pengelolaan keuangannya dikelola secara profesional, agar perencanaan yang sudah tersusun menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang dibuat oleh madrasah, selain itu kepala sekolah sangat perlu melakukan terobosan-terobosan baru dengan melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan kewirausahaan untuk menupang kecukupan pembiayaan pendanaan pendidikan di madrasah kedepannya.

Pengelolaan sumber pendanaan pendidikan di madrasah tsanawiyah (MTs) 1 Annuqayah yang diperoleh melalui bantuan pemerintah, infaq dari orang tua siswa, donatur, sukarelawan, bantuan pihak lain yang halal dan tidak mengikat sudah dikelola secara profesional dan baik, dana infaq yang diterima dari orang tua siswa tiap bulannya digunakan untuk kegiatan siswa berupa kegiatan ekstra kurikuler dan sebagian dimasukkan kedalam rekening madrasah (bank) yang nantinya dana pendidikan ini akan digunakan untuk kegiatan delegasi dalam kegiatan lomba-lomba baik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Akan tetapi terkadang dana pendidikan ini ayang ada di rekening sekolah (bank) digunakan untuk dana talangan apabila dana bantuan pemerintah berupa BOS belum cair, karena dana bantuan pemerintah ini sering kali telat dalam pencairannya.

Sedangkan untuk pengelolaan dana pendidikan yang didapat secara mandiri dari hasil sewa kantin madrasah pengelolaannya di manfaatkan untuk modal usaha di koperasi sekolah dengan dibelikan kelengkapan pembelajaran

siswa seperti alat tulis, atribut, dll untuk dijual belikan kepada siswa yang keuntungan dikumpulkan sedikit demi sedikit untuk digunakan dalam membantu mencukupi kekurangan dana pendidikan yang dibutuhkan oleh madrasah.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen keuangan di MTs 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep sudah berjalan dengan baik dan profesional, sesuai dengan aturan dan petunjuk teknis pemerintah. Perencanaan keuangan di madrasah ini efektif, mencakup penyusunan anggaran pembiayaan pendidikan dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), meskipun belum optimal dalam menggali semua potensi sumber daya keuangan. Pengembangan RKAM dilakukan berdasarkan prioritas dan pembagian dana yang rasional.

Pelaksanaan pembukuan mencakup penerimaan dan pengeluaran dana yang dicatat dalam berbagai buku, termasuk buku kas umum, kas tunai, dan buku pembantu. Evaluasi keuangan dilakukan melalui pengawasan bulanan oleh kepala madrasah dan audit internal serta eksternal yang dilakukan setiap tahun.

Otonomi keuangan madrasah ini didorong dengan penggalan sumber dana mandiri, seperti infak dari orang tua, dana BOSP, kontribusi donatur, serta hasil dari penyewaan kantin dan koperasi sekolah. Meskipun demikian, MTs 1 Annuqayah belum sepenuhnya mandiri dalam pendanaan pendidikan dan masih bergantung pada dana pemerintah dan masyarakat. Pengelolaan dana mandiri dilakukan dengan mengembangkan dana tersebut melalui koperasi sekolah yang menjual perlengkapan sekolah, dengan

keuntungan digunakan untuk menutupi kekurangan dana pendidikan.

Madrasah ini berusaha mencapai kemandirian keuangan melalui dua cara: pengelolaan manajemen keuangan yang profesional dengan melibatkan orang berkompeten di bidangnya, dan pengelolaan sumber dana pendidikan yang baik. Misalnya, dana imfaq orang tua digunakan untuk kegiatan kesiswaan dan operasional, meskipun terkadang dana tersebut juga digunakan sebagai dana talangan jika dana BOSP terlambat cair.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Idhochi. (2013) *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Arikkunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alawiyah F. (2014) *Pendidikan Madrasah di Indonesia*. Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial, 5 (1), 51 – 58
- Andang (2014) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Ae-Ruzz, Media.
- Budio, Sesra. M. Aulia Abdurrahim. (2020). *Persepsi Kepala Sekolah terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah*, Jurnal Menata
- Burhan Bungin, (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Perdana Mendra Grub.
- Danim, Sudarwin. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danumiharja, Mintarsih. (2004). *Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Uhamka Press.

- Fattah Nanang. (2012). *Ekonomi & Pembiayaan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fatah. (2012) *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah Nanang. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatah Syukur, (2011). *Manajemen Pendidikan berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ferdi. (2013) *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasbi, I. (2023). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktek)*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Heryati, Yetti, dkk. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idochi Anwar. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- J., Lexy Moleong, (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya.
- James C, Van Horne dan John M, Wachowics, Jr, (1997). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: salemba Empat.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna, (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariah, N. (2018). *Konsep Manajemen Keuangan*. Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam
- Minarni Sri, (2011). *Manajemen Sekolah Pengelolaan Lembaga Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, (2008). *Manajemen administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukbulloh, D (2011) *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada
- Moleong, Lexy. J. (2016) *Penelitian kualitatif Edisi Revisi* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh., (2002) *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngalim , M. Purwanto, (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Porter, L. W., Crampon, W. J., & Smith, F. J. (2004). *Organizational Commitment and Managerial Turnover. Organizational Behavior and Human Performance*.
- Purmanto, M.Ngalim. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi (2012) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian* . Jogjakarta: Ar-ruzmedia.
- Riyanto, Yadam. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudaryono. (2014). *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Syafaruddin, (2002). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Gradindo.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan ; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindou.
- Suhardan Dadang, dkk. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

- Supriadi Dedi. (2006). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suningsih. (2022). *Konsep Pembiayaan Pendidikan Dalam persefektif Islam*. UNISAN JURNAL
- Supriyani, Y (2022). *Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. JIIP-Jurnal Ilmu Pendidikan
- Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia., (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Wahjosumidjo, (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiludjeng, Sri. (2007). *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu.